

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN SISWA SMP

Oleh:

Rana Megawati¹⁾, Ibut Priono Leksono²⁾, Harwanto³⁾

^{1,2}Prodi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹email: rana.megawati97@gmail.com

²email: ibutpriono@unipasby.ac.id

³email: harwanto@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung, 2) perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis, dan tipe plegmatis, 3) adanya interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan dengan jumlah total siswa sebanyak 131 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes tertulis dan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik anava dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ada perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan metode pembelajaran langsung, 2) ada perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis, dan tipe plegmatis, 3) ada interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar Matematika.

Kata Kunci: Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Tipe Kepribadian, Hasil Belajar Matematika.

1. PENDAHULUAN

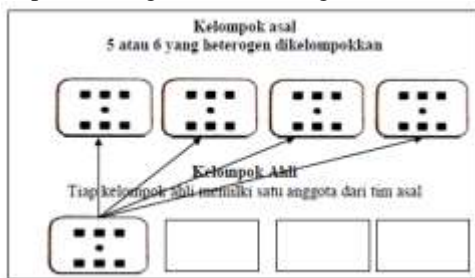
Dalam meningkatkan hasil belajar matematika, guru atau pendidik dituntut untuk memilih atau merancang metode atau strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar matematika adalah melalui pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Hakekat dari pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (<http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/>).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika di kelas adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah teori pembelajaran sosial yang menekankan pada pentingnya aspek sosial dalam pembelajaran fungsi mental yang lebih tinggi untuk mengembangkan konsep, penalaran logis dan pengambilan keputusan.

Tujuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah kefleksibelannya. Menurut Hertiavi, dkk (2010), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam penerapan strategi ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang di tugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu.

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji cobakan oleh Eliot Aronson dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dalam penerapan *jigsaw*, siswa dibagi berkelompok dengan lima atau enam kelompok belajar heterogen. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari kelompok lain yang bertugas mendapat topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kemudian anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok

ahlinya untuk di ajarkan pada teman kelompoknya sendiri (Ibrahim, 2001). Hubungan antara kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga membantu mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sebagai implementasi dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Anditia (2016) menjelaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan secara berkelompok yang dikelompokkan secara heterogen yaitu berdasarkan latar belakang yang berbeda (ras, agama, kemampuan, jenis kelamin, ekonomi) dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Purwanto (dalam Purnaningsih, 2014) menyebutkan bahwa karakteristik siswa berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Kepribadian memiliki makna untuk menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Dengan kata lain, kata pribadi atau kepribadian dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang.

Ada banyak tipe kepribadian, seperti diungkapkan oleh para ahli. Salah satunya adalah tipe kepribadian menurut Hipocrates dan Gelanus. Hipocrates dan Gelanus membagi tipe berdasarkan zat cair yang ada dalam tubuh seseorang. Mereka membagi tipe kepribadian kedalam empat bagian. Seperti di ungkapkan oleh Littauer (dalam Septianawati, 2014) yaitu Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis. Adapun ciri-ciri kepribadian siswa menurut Hipocrates dan Gelanus ditunjukkan dalam gambar 2 di bawah ini:

Tipe kepribadian	Ciri tipe kepribadian
Sanguinis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakternya yang <i>fiu</i> 2. Menyukai kesenangan, sehingga hal-hal yang dilakukan memang berusaha untuk menyenangkan dirinya sendiri dan orang lain. 3. Sifatnya yang ramah, bersahabat dan hangat 4. Mudah dalam menjalin pertemanan 5. Cenderung banyak bicara 6. Antusias yang cukup tinggi dalam beraktivitas dan berbicara 7. Senang menggerakkan bagian tubuhnya ketika berbicara 8. Berusaha untuk menyenangkan orang lain 9. Memiliki belas kesian kepada orang – orang yang
Koleris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadiannya tegas 2. Bervifat memimpin 3. Mandiri 4. Tidak suka basa basi 5. Memiliki keyakinan yang begitu teguh 6. Memiliki tujuan yang cukup detail dan jelas dalam setiap aspek kehidupannya 7. Bergerak cepat 8. Gesit dalam melakukan sesuatu 9. Dapat diandalkan 10. Lebih unggul dari pada yang lain
Melankolis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perfeksionis 2. Suka beranalisis 3. Nyaman bekerja sendiri 4. Senang akan data 5. Pendendam 6. Senang dibalik larvar
Plegmatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berfikir sebelum bertindak 2. Punya pengendalian diri yang kuat 3. Tak suka obrolan basa basi 4. Mudah diajak berdamai 5. Tak banyak bicara tapi bijak sana 6. Kurang antusias saat dihadapkan pada perubahan baru 7. Sering menghindari konflik dan lepas tanggung jawab 8. Tidak suka didesak tapi bisa melakukan sesuatu dengan baik dibawah tekanan yang cukup 9. Pandai menyembunyikan emosi 10. Sering memunda – munda sesuatu

Gambar 2. Ciri-ciri Kepribadian Individu Menurut Hipocrates dan Gelanus

Penelitian Mayasari, dkk (2019) menunjukkan siswa dengan kepribadian tipe koleris mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan jelas. Sedangkan siswa dengan tipe sanguinis kurang baik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa plegmatis dapat memahami makna soal yaitu dapat menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya, namun siswa tidak dapat menemukan cara lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dan siswa melankolis menyelesaikan masalah yang diberikan dengan baik dan jelas, siswa dengan baik memahami masalah, akan tetapi siswa juga menyadari sifatnya yang kurang baik dalam perhitungan maka ia selalu meneliti langkah yang dikerjakan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryati, dkk (2020) mengungkapkan bahwa tipe kepribadian yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya akan berpengaruh pada proses pembelajaran matematika. Siswa dengan tipe kepribadian sanguinis memperoleh skor rata-rata disposisi matematis lebih baik dibandingkan dari tipe melankolis.

Menurut Khoirotunnisa (2017), model *jigsaw* berbantuan *puzzle map* dapat diterapkan pada pembelajaran matematika pada konsep

himpunan. Selain itu, tipe kepribadian siswa merupakan faktor internal dalam diri siswa yang berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan sehingga dapat dijadikan sebagai penentuan dalam perbaikan prestasi belajar siswa.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung, (2) perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis, (3) adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran langsung dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut desain analitik kuantitatif. Dalam implementasinya dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kinerja penelitian yang cenderung untuk menguji teori-teori tertentu dengan fokus pada variabel atau hubungan antar variabel.

Adapun rancangan penelitian yang dipilih adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2011), rancangan eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan rencana penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran rencana penelitian:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ = Pretes kelas eksperimen
- O₂ = Postes kelas eksperimen
- O₃ = Pretes kelas kontrol
- O₄ = Postes kelas kontrol
- X = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hikmah dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan Madura pada tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok. Populasi penelitian

adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Hikmah terdiri dari 2 kelas dan SMP Darul Hikmah terdiri dari 2 kelas. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang menjadi fokusnya yakni: variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab peubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan metode Pembelajaran Langsung.

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian siswa sanguinis, koleris, melankolis dan plegmatis. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket tipe kepribadian siswa untuk mengumpulkan data tentang tipe kepribadian siswa dengan angket tertutup dan instrumen tes hasil belajar untuk mendata tentang kemampuan hasil belajar setelah siswa mengikuti pelajaran tersebut dengan soal uraian.

Sebelum pengujian hipotesis penelitian, data dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan pengujian asumsi. Pengujian asumsi dilakukan untuk menetapkan persyaratan keparametrik sebelum dilakukan uji hipotesis, yaitu pengujian pengaruh utama dan interaksi antar variabel penelitian. Uji asumsi untuk analisis terdiri dari uji validitas, realibilitas, normalitas dan homogenitas di mana semua uji asumsi menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil uji validitas instrumen hasil belajar matematika yang dihitung menggunakan korelasi Product Moment (Pearson) adalah sebagai berikut:

Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	R	Sig.	Ket
Soal 1	0,608	0,444	0,000	Valid
Soal 2	0,960	0,444	0,000	Valid
Soal 3	0,681	0,444	0,000	Valid
Soal 4	0,617	0,444	0,000	Valid
Soal 5	0,512	0,444	0,000	Valid
Soal 6	0,786	0,444	0,000	Valid
Soal 7	0,543	0,444	0,000	Valid
Soal 8	0,608	0,444	0,000	Valid
Soal 9	0,513	0,444	0,000	Valid
Soal 10	0,512	0,444	0,000	Valid

Gambar 3. Hasil Uji Validitas Soal Matematika

Dari gambar 3 di atas terlihat bahwa 10 soal matematika yang menjadi instrumen penelitian untuk mengumpulkan hasil belajar siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dari instrumen tes dan angket ditunjukkan pada gambar 4 dan gambar 5 berikut ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	10

Gambar 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen angket dan tes menggunakan program SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan instrumen angket dan tes reliabel.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.

H_1 : Ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi umum hasil penelitian didasarkan atas hasil analisis deskriptif subjek penelitian sebanyak 131 siswa. Sebaran subjek penelitian di kelompokkan berdasarkan perlakuan ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian	Kelas		Jml
	Eksperimen	Kontrol	
SMP Al-Hikam	VIII E = 46	VIII D = 47	93
SMP Darul Hikmah	VIII A = 20	VIII = 18	38
Total	66	65	131

Tabel di atas menunjukkan jumlah subjek yang digunakan untuk analisis sebanyak 131 siswa,

dengan rincian sebagai berikut: (1) kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak 66 siswa, (2) kelas kontrol dengan pembelajaran langsung sebanyak 65 siswa, (3) di SMP Al-Hikam kelas VIII-D dan SMP Darul Hikmah VIII-B adalah kelas kontrol, dan (4) SMP Al-Hikam kelas VIII-E dan SMP Darul Hikmah VIII-A adalah kelas eksperimen. Data tersebut memberikan gambaran bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak 66 siswa. Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah siswa pada kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan jumlah siswa pada kelompok kontrol.

Selanjutnya ditunjukkan pada tabel 3 dan tabel 4 adalah hasil analisis deskripsi pretes dan postes hasil belajar matematika.

Tabel 3. Gambaran Deskripsi Umum Prates Hasil Belajar Matematika

Kelas	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Jumlah siswa
Eksperimen (<i>Jigsaw</i>)	60,05	6,142	66
Kontrol (langsung)	29,49	3,586	65

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil prates kelompok eksperimen dengan strategi kooperatif tipe *jigsaw* ($M= 60,05$; $SD= 6,142$) lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan metode pembelajaran langsung ($M=29,49$; $SD=3,586$).

Tabel 4. Gambaran Deskripsi Umum Postes Hasil Belajar Matematika

Kelas	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Jumlah siswa
Eksperimen (<i>Jigsaw</i>)	76,65	6,804	66
Kontrol (langsung)	70,09	3,561	65

Dari tabel 4 terlihat bahwa rata-rata hasil postes kelompok eksperimen dengan strategi kooperatif tipe *jigsaw* ($M= 76,65$; $SD= 6,804$) lebih dari pada kelompok kontrol dengan metode pembelajaran langsung ($M=70,09$; $SD=3,561$). Berdasarkan dari tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes hasil belajar matematika dengan strategi kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari rata-rata nilai rata-rata hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran langsung.

Untuk mengumpulkan data kepribadian siswa, instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dengan 40 soal. Hasil tes pada angket tipe kepribadian siswa menghasilkan dari 131 responden siswa yang menjawab tipe kepribadian sanguinis sebesar 622 kali, menjawab tipe kepribadian kloris sebesar 501 kali, menjawab tipe kepribadian melankolis sebesar 632 kali, dan yang menjawab tipe kepribadian plegmatis sebesar 885 kali.

Deskripsi data hasil berdasarkan kelas kontrol dan eksperimen, pada kelompok perlakuan masing-masing kelas subyek penelitian, yaitu eksperimen yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (SMP Al-Hikam kelas VIII-E dan SMP Darul Hikmah VIII-A) dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan

pembelajaran langsung (SMP Al-Hikam kelas VIII-D dan SMP Darul Hikmah VIII-B) dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Umum Tes Kepribadian Siswa

Kelas	Tipe Kepribadian			Rata-rata (Mean)	SD
	Tipe	Siswa	Persen (%)		
Jigsaw	Sanguinis	19	28,8	2,59	1,252
	Koleris	13	19,7		
	Melankolis	10	15,2		
	Plegmatis	24	36,4		
	Total	66	100,0		
PL	Sanguinis	12	18,5	2,90	1,195
	Koleris	13	20,0		
	Melankolis	9	13,8		
	Plegmatis	31	47,7		
	Total	65	100,0		

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian ketiga hipotesis menggunakan program SPSS for windows 21 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil yang sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Source	df	Mean Square	F	Sig.
Strategi Pemb.(a)	17	35,970	2,266	0,000
Tipe Kepribadian (b)	31	53,451	3,367	0,000
Strategi Pemb * Tipe Kepribadian (a,b)	12	43,837	2,761	0,016

Data tabel 6 menunjukkan F_A diperoleh sebesar 2,266 dan nilai sig. adalah 0,000. Karena nilai sig. Atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{0A} ditolak atau H_{1A} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai F_B diperoleh sebesar 3,367 dan nilai sig. adalah 0,000. Karena nilai sig. Atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{0B} ditolak atau H_{1B} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis.

Uji hipotesis ketiga menunjukkan F_{AB} sebesar 2,761 dan nilai sig. adalah 0,016. Karena nilai sig. Atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H_{0AB} ditolak atau H_{1AB} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika antara kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung berbeda secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat.

Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa dapat membangun pengetahuannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2016), penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu memberikan pengaruh sebesar 92,86% terhadap ketuntasan belajar matematika serta pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan nilai hasil belajar matematika secara signifikan.

Penelitian Mulyani & Anditia (2016) menyebutkan fakta bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun Lebih lanjut, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan bertanggung jawab atas tuganya, membiasakan siswa aktif dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan rasa kebersamaan, berkerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.

Hasil uji hipotesis kedua, menunjukan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian siswa pada siswa kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Bangkalan. Hal ini menunjukkan tipe kepribadian siswa menentukan ketekunan belajar siswa sehingga memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya pemberian semangat dari orang sekitar, mempunyai optimisme yang tinggi, mempunyai tujuan yang dicapai, adanya

penghargaan jika mendapat nilai yang baik, dan adanya perhatian dari orang tua yang lebih. Tipe kepribadian siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian Khoirotunnisa (2017) menyebutkan bahwa tipe kepribadian siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani (2017) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar biologi antara siswa kepribadian sanguinis dengan siswa kepribadian melankolis. Dimana hasil belajar biologi siswa dengan kepribadian melankolis lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi siswa dengan kepribadian sanguinis.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukan bahwa nilai sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Bangkalan Madura. Hal ini memperjelas bahwa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, metode pembelajaran langsung dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar secara bersama-sama memberikan interaksi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Matematika.

Adanya interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan metode Pembelajaran Lansung dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika dapat menimbulkan daya rangsangan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri siswa yang menyebabkan rangsangan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Situmorang (2014) yaitu terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar. Adanya interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung.
- b. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan antara kelompok

siswa yang memiliki kepribadian tipe sanguinis, koleris, melankolis dan plegmatis.

- c. Ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran langsung dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Al-Hikam dan SMP Darul Hikmah Burneh Bangkalan.

5. REFERENSI

- Hertiavi, M.A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 53-57. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1104>
- Ibrahim. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Khoirotunnisa, A.U. (2017). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Jigsaw Puzzle Map* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII Semester 1 Mtsn 1 Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 82-88.
- Mayasari, D., Utomo, D.P., & Cholily, Y.M. (2019). Analisis Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hipocrates. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 34-39. <http://journal2.um.ac.id>
- Mulyani, E.A., Anditia, D.R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pasir Peny. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-34. <https://ejournal.upi.edu>
- Purnaningsih, N.E. (2014). Profil Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian (Sanguinis, Melankolis, Koleris dan Phlegmatis). *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 152-159. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 115-124.
- Sari, S. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 9(1), 33-44. <http://digilib.unimed.ac.id>
- Saryati., Budiyono., Purwoko, R.Y., & Wibowo, T. (2020). Komparasi Disposisi Matematis

- pada Siswa Berkepribadian Melankolos dan Sanguinis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5(1), 66-71. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.66-71>
- Septianawati, D. (2014). Efektivitas Penerapan Metode Diskusi dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Lampung Timur. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 3(2), 55-64. <https://fkip.ummetro.ac.id>
- Siregar, R. & Situmorang, J. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 165-176.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, S. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Biologi antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X MIA SMAN 9 Makassar*. Skripsi. Dipublikasikan. Makassar: UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>